

**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NPL, DAN BOPO TERHADAP ROA (STUDI  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**DINDA SAIDATUL KIROM**  
**2013310495**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

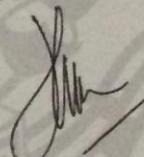
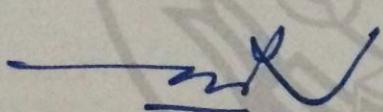
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dinda Saidatul Kirom  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 November 1995  
N.I.M : 2013310495  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

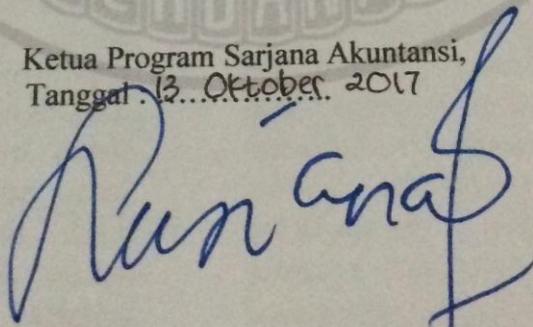
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13 Oktober 2017

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13 Oktober 2017



**(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si) (Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 13 Oktober 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**ANALYSIS OF EFFECT OF CAR, LDR, NPL, AND BOPO ON ROA (STUDY ON COMMERCIAL CONVENTIONAL BANKS REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015)**

**Dinda Saidatul Kirom**  
STIE Perbanas Surabaya  
[Dindakirom@gmail.ac.id](mailto:Dindakirom@gmail.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Operating Cost to Operating Income (BOPO) to Return on Assets (ROA). This study used 40 (forty) banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2011-2015 study selected only 25 (twenty five) banks that meet the criteria to be sampled. This study uses a quantitative approach using secondary data obtained from the website of PT Bursa Efek Indonesia. The data in this study is an annual financial report published in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011 to 2015. The value of each variable in this study was analyzed by multiple linear regression analysis method with the help of computer program IBM SPSS Statistics 21. From the results testing the research hypothesis known that, Non Performing Loan (NPL), and Operational Cost of Operating Income (BOPO) have an effect on Return On Assets (ROA). While Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) does not affect the Return On Assets (ROA).*

*Keywords : CAR, LDR, NPL, BOPO and ROA*

**PENDAHULUAN**

Industri dalam perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak –pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Perbankan di Indonesia berfungsi sebagai

penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta bertujuan untuk menunjang semua pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang startegis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untuk

mencapai tingkat profitabilitasnya yang maksimal. Rasio profitabilitas terdiri dari ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Margaretha dan Zai (2013) pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, karena ROA dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset.

Fenomena terbaru perbankan saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari aset atau *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman Hadad di Jakarta, Jumat 02 Maret 2016, mengatakan indikator ROA pada 2016 menurun tipis menjadi 2,23 persen dari 2015 yang sebesar 2,32 persen, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1 persen secara *gross*. Pada akhir Desember 2016, NPL perbankan telah membaik menjadi 2,93 persen (*gross*). NPL memang menekan ROA yang turun menjadi 2,23 persen dari 2,32 persen. Tapi penurunan ini tidak drastis, dan masih stabil. ROA Indonesia masih relatif lebih tinggi dibanding negara-negara lain, Sementara, OJK juga mencatat kredit perbankan sepanjang 2016 tumbuh 7,87 persen, ditandai dengan nyaris stagnannya kredit valuta asing yang hanya mencatatkan pertumbuhan 0,92 persen. Pertumbuhan kredit 2016 lebih lamban dibanding 2015 yang di kisaran 10 persen 2,40 persen.

Fenomena penelitian ini bersumber dari [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spece pada tahun 1973. Menurut Bringham dan Houtson (2012:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor akan menilai prospek perusahaan tersebut kedepannya. Dalam hal ini Bringham dan Houtson melihat dari dua sudut pandangan informasi simetris dan informasi asimetris. Informasi asimetris yaitu situasi dimana manajer dan investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sedangkan informasi asimetris adalah situasi dimana pihak manajer memiliki informasi yang berbeda tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh investor. Hal ini mendorong munculnya teori signaling yang dapat membantu para investor dalam menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan melalui sinyal-sinyal tertentu yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Margaretha dan Zai (2013) teori tersebut mengatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

Teori ini keterkaitannya dengan analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA adalah untuk memberikan Sinyal kepada *principal* tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Margaretha dan Zai (2013) salah satu indikator dalam kesehatan bank yaitu permodalan atau *capital* dapat diukur dengan menggunakan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Margaretha dan Zai (2013) CAR berpengaruh besar terhadap ROA maka yang diperoleh bank semakin besar, karena semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga terjadinya risiko kerugian kegiatan usaha. Maka dapat ditarik hipotesis CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Argumentasi penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi permodalan maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman dalam menjaga kemungkinan kerugian kegiatan usahanya menurut Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan

Sukarno dan Syaichu (2006). Sedangkan ada penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), karena bank tidak mampu untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil menurut Dewi, dkk (2014), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sabir, dkk (2012), dan Hutagalung, dkk (2011).

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Prasanjaya (2013) bahwa kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank dan kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien dan tinggi. Semakin banyak nasabah yang melakukan kredit, maka pendapatan bank akan semakin meningkat dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) seiring dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Argumentasi penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena kemampuan pihak bank dapat menyalurkan kredit pada pihak ketiga terkumpul tinggi menurut Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006). Sedangkan hasil yang lain menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena LDR yang tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank menurut Dewi, dkk (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013). Dan hasil yang lain menunjukkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, yang

menyebabkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurut Aini (2013), dan Sabir, dkk (2012).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Margaretha dan Zai (2013) menyatakan bahwa kenaikan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) maka mengakibatkan menurunnya *Return On Assets* (ROA). Karena peraturan Bank Indonesia yang mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman yang diberikan mencakup dengan cadangan aset produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aset produktif, sehingga setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aset produktif yang pada akhirnya mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Maka demikian dapat ditarik hipotesis *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh atau negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Argumentasi dari penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar menurut Eng (2013) dan Sabir, dkk (2012). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) menurut Hutagalung, dkk (2011). Dan hasil selanjutnya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar kerugian yang diakibatkan tingkat pengambilan kredit macet menurut Susanto dan Wiksuana (2014), Margaretha dan Zai (2013), Aini

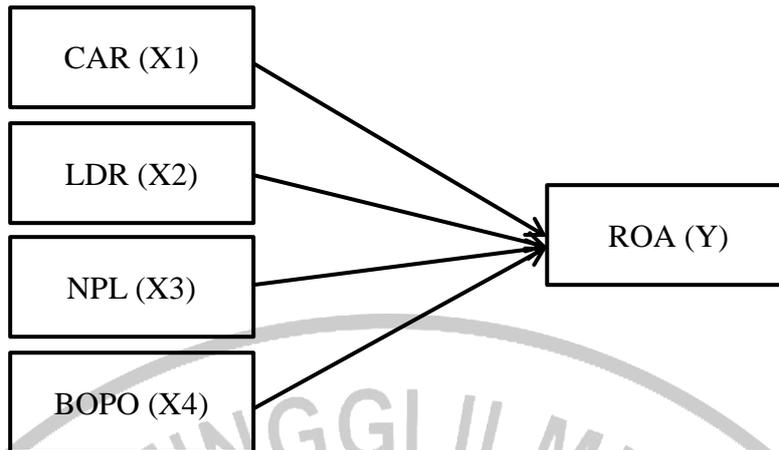
(2013), Sabir, dkk (2012), dan Sukarno dan Syaichu (2006).

### **Pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Dewi (2014) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Maka demikian dapat ditarik hipotesis Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Argumentasi penelitian di atas bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena menurut Sukarno dan Syaichu (2006). Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dari penelitian Dewi, dkk (2014), Prasanjaya (2013), dan Huthagalung, dkk (2011). Sedangkan dari penelitian Susanto dan Wiksuana (2014), Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sabir, dkk (2012) bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H<sub>4</sub>: Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara lainnya (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu menurut Ghozali (2013).

b. Jenis penelitian berdasarkan metode analisis Metode analisis data digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat menurut Ghozali (2013).

### Identifikasi Variabel

#### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y) proksi dari pengukuran kinerja suatu bank.

#### b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai (X1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai (X2), *Non Performing Loan* (NPL) sebagai (X3) dan Biaya Operasional

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan rancangan penelitian ini ditinjau dari dua aspek :

a. Jenis penelitian berdasarkan datanya Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang

terhadap Pendapatan Operasional sebagai (X4).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hasibuan (2011:100) menjelaskan ROA diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (*Earning before tax/EBT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh ROA pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) adalah sebesar 3.81%.

### 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ekuitas} &= \text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap} \\ \text{ATMR} &= \text{Risiko Kredit} + \text{Risiko Operasional} + \text{Risiko Pasar} \end{aligned}$$

Nilai CAR diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh CAR pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) adalah sebesar 19.03%.

### 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2014:225) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio

digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Tot. kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Total Kredit = Total Kredit

Total DPK = Giro + Tabungan + Deposito Berjangka

Nilai LDR diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh LDR pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) adalah sebesar 80.14%.

### 4. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Darmawi (2011:61) *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah = Kurang Lancar + Diragukan + Macet  
Total Kredit = Total Kredit

Nilai NPL diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh NPL pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) adalah sebesar 0.74%.

Komponen-komponen yang terdapat dalam rumus NPL, antara lain:

a. Kredit yang bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

b. Total kredit yaitu keseluruhan kredit yang diberikan telah tercatat dalam neraca (aset).

## 5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hasibuan (2011:101) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional; dalam periode yang sama. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional} &= \text{Beban Bunga} + \\ &\text{Beban Operasional Lainnya} \\ \text{Pendapatan Operasional} &= \\ &\text{Pendapatan bunga} + \text{Pendapatan} \\ &\text{Operasional Lainnya} \end{aligned}$$

Nilai BOPO diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh BOPO pada Bank Cental Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) adalah sebesar 38.37%.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari ([www.idx.com](http://www.idx.com)) maka dapat diketahui populasi penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Margaretha, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang

menggunakan sampel yang dapat ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Alasan menggunakan *purposive sampling* di dasarkan pada pertimbangan agar sampel yang dipilih memenuhi kriteria. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. Bank umum yang telah terdaftar di BEI sejak awal periode penelitian tahun 2011 dan tetap terdaftar hingga akhir periode penelitian tahun 2015.
2. Bank umum yang selalu mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian 2011 sampai 2015.
3. Bank umum yang tidak memiliki nilai profitabilitas negatif selama periode 2011 sampai 2015.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013:19).

#### 2. Uji Model Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ada hubungannya secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) Nuraini (2013). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Return On Assets (ROA)

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
 $X_3$  = *Non Performing Loan* (NPL)  
 $X_4$  = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)  
 $\beta_0$  = Konstanta/intersep  
 $\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi  
 $e$  = *estimate of error* dari masing-masing variabel

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah analisis sederhana maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila yang digunakan analisis regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Selanjutnya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* ini dapat dilihat pada *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau simultan variabel independen CAR ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ) dan BOPO ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen ROA ( $Y$ ). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan  $H_0$  dan  $H_1$   
 $H_0 : \beta_i = 0$ , berarti CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA  
 $H_1 : \beta_i \neq 0$ , berarti CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2) Menentukan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

3) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\geq$  nilai  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\leq$  nilai  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**c. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh CAR ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ) dan BOPO ( $X_4$ ) terhadap ROA ( $Y$ ). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Perumusan  $H_0$  dan  $H_1$**

$H_0 : \beta_i = 0$ , : berarti CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , : berarti CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

**b. Menentukan tingkat kesalahan yang signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$**

**c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis**

1)  $H_0$  ditolak jika CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA  $\leq \alpha = 5\%$ .

2)  $H_0$  diterima jika CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA  $\geq \alpha = 5\%$ .

**d. Melakukan analisis atau interpretasi dan pembahasan hasil pengujian**

1) Interpretasi  
Hasil analisis data statistik menggunakan uji autokorelasi yang menguji tentang analisis pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA.

- 2) Pembahasan hasil pengujian
- Menjelaskan hasil penelitian pada dasarnya berisi jawaban atas pertanyaan penelitian atau menjawab tujuan penelitian.
  - Penyajian paparan hasil berurutan sejalan dengan urutan pertanyaan.
  - Menjelaskan data hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan.
  - Menjelaskan hasil pengamatan termasuk kemajuan yang dicapai.
  - Menjelaskan hasil perbaikan dari penelitian tersebut.
  - Menjelaskan tabel yang ada didalam penelitian.

**e. Menyusun simpulan berdasarkan interpretasi**

1) Apabila nilai profitabilitas signifikansi  $\geq$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka H0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel

independen CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap variabel dependen ROA.

2) Apabila nilai profitabilitas signifikansi  $\leq$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka H0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap variabel dependen ROA.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) serta variabel terikat *Return on Assets (ROA)*. Dari hasil pengujian dengan program IBM SPSS Statistics 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	,00161	,04458	,0193429	,00980125
CAR	125	,10252	,25575	,1665201	,02853287
LDR	125	,43843	1,07396	,8283345	,11480861
NPL	125	,00002	,04170	,0149667	,01061852
BOPO	125	,32725	,99310	,7656109	,13625383
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Output SPSS

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1025 (10,25%) dan nilai maksimum sebesar 0,2557 (25,57%). Nilai minimum CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8% dan nilai minimum CAR pada tabel 4.2 adalah sebesar 10,25% merupakan nilai CAR dari Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mayapada International Tbk untuk menutupi penurunan asetnya akibat dari kerugian-kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aset mengandung resiko yang baik dan sesuai dengan standar minimum CAR sebesar 8% tetapi masih rendah apa bila dibandingkan dengan bank lainnya karena hanya mencapai 10,25%. Sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 25,57% adalah nilai CAR dari Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bumi Arta mampu menutupi kerugian akibat penurunan aset dengan sangat baik karena nilai rasio CAR lebih tinggi dari pada Bank Umum Konvensional lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1665201 (16,65%) dan standar deviasi sebesar 0,02853287 (2,85%), berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 2,82%. Nilai *mean* yang jauh lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan data bersifat homogen.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,4384 (43,84%) dan nilai maksimum sebesar 1,0739 (107,39%). Nilai minimum LDR pada tabel 4.2 adalah sebesar 43,84% merupakan nilai LDR dari Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa LDR pada Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2011 dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan bisa dikatakan rendah dan diluar dari nilai batas atas dan nilai batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas LDR suatu bank sebesar 78 – 100 persen. Sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 107,39% adalah nilai LDR dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8283345 (82,83%) dan standar deviasi sebesar 0,11480861 (11,48%), yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 11,48%. Nilai *mean* yang jauh lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan data bersifat homogen.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan (NPL)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 (0,00%), dan nilai maksimum sebesar 0,0417 (4,17%). Nilai minimum NPL sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 5% dan nilai minimum NPL sebesar 0,00% merupakan nilai NPL dari Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diterima oleh bank mengalami peningkatan di karenakan kredit macet yang dialami oleh bank sangatlah kecil di bandingkan dengan Bank Umum Konvensional lainnya. Sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 4,17% adalah nilai NPL dari Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2014 tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga semakin rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit adalah simpanan dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai NPL maka bank dikatakan tidak sehat dan akan menyebabkan menurunnya tingkat kinerja keuangan bank tersebut.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0149667 (1,50%) dan standar deviasi

sebesar 0,01061852 (1,06%), yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 1,06%. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan data bersifat homogen.

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 0,3272 (32,72%) dan nilai maksimum sebesar 0,9931 (99,31%). Nilai minimum BOPO sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 50–90% dan nilai minimum BOPO sebesar 32,72% merupakan nilai BOPO dari Bank Woori Saudara 1906 Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dikatakan efisien karena dapat mengelola biaya

operasionalnya dengan sangat baik di bandingkan dengan Bank Umum Konvensional lainnya. Sedangkan nilai maksimum BOPO sebesar 99,31% adalah nilai BOPO dari Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk pada tahun 2011. Artinya bahwa Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dikatakan tidak efisien, karena Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai BOPO tidak boleh melebihi 90%, jika melebihi ketentuan tersebut maka bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan aktifitas operasinya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7656109 (76,56%) dan standar deviasi sebesar 0,13625383 (13,62%), yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 13,62%. Nilai *mean* yang jauh lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan data bersifat homogen.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,043	,007	,112	6,315	,000
	CAR	,039	,022	,105	1,773	,079
	LDR	,009	,005	-,250	1,633	,105
	NPL	-,231	,061	-,610	-3,766	,000
	BOPO	-,044	,005		-9,488	,000

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Output SPSS

$$Y = 0,043 + 0,039CAR + 0,009LDR - 0,231NPL - 0,044BOPO + e$$

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan variabel independen antara lain adalah CAR, LDR,

NPL, dan BOPO. Berikut penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini:

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien CAR memiliki nilai positif dengan tingkat

signifikansi 0,079 lebih besar dari 5% yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari hipotesis ke 1 ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh dengan ROA, hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal oleh pihak bank dan bank tidak mampu untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi, dkk (2014), Eng (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sabir, dkk (2012), dan Hutagalung, dkk (2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian dari Margaretha dan Zai (2013), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dan Sukarno dan Syaichu (2006) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil perhitungan uji  $t$  menunjukkan bahwa koefisien LDR memiliki nilai positif dengan tingkat signifikansi 0,105 lebih besar dari 5%

yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai signifikansi sebesar  $(0,105 > 0,05)$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari hipotesis ke 2 ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh dengan ROA. LDR terhadap ROA yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, sehingga walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi, namun bank juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiaya kegiatan operasionalnya, yang menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi, dkk (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Aini (2013), Sabir, dkk (2012), dan Hutagalung, dkk (2011) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian dari Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil perhitungan uji  $t$  menunjukkan bahwa koefisien NPL memiliki nilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai signifikansi sebesar  $(0,000 < 0,05)$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil dari hipotesis ke 3 ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh dengan ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun NPL naik karena kewajiban bunga dari debitur

sebagian pengelolaan resiko yang baik dan maksimal, sehingga mampu memperoleh peningkatan pendapatan bunga yang pada akhirnya akan meningkatkan Perubahan Laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Eng (2013), dan Sabir, dkk (2012) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian dari Susanto dan Wiksuana (2014), Margaretha dan Zai (2013), Aini (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006) *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)**

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien BOPO memiliki nilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai signifikansi sebesar  $(0,000 < 0,05)$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil dari hipotesis ke 4 ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh dengan ROA, BOPO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sukarno dan Syaichu (2006) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian dari Dewi, dkk (2014), Susanto dan Wiksuana

(2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Sabir, dkk (2012), dan Huthagalung, dkk (2011) BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang terdapat di [website www.idx.com](http://www.idx.com). Total sampel yang digunakan peneliti adalah 124 selama tahun 2011-2015. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji model F, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t. Ketiga uji tersebut memberikan hasil yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. CAR tidak berpengaruh karena bank tidak mampu untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil.
2. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. LDR terhadap ROA yang tidak

berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, sehingga walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi, namun bank juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiaya kegiatan operasionalnya, yang menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Sedangkan semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada Uji Heteroskedastisitas terdapat dua variabel independen yang nilai sig  $0.000 \leq 0.05$  artinya mengandung heteroskedastisitas yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **Saran**

##### **Bagi investor**

Dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya disektor perbankan disarankan bagi para investor untuk lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk memprediksikan kinerja bank secara lebih cermat. Karena dari hasil penelitian ini terlihat inkonsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan.

##### **Bagi Peneliti**

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas obyek penelitian pada seluruh bank yang ada di Indonesia. Juga perlu ditambah rentang waktu periode penelitian untuk melihat adanya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Kedua hal ini diperlukan karena dimungkinkan akan dapat diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini maupun dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Keuangan Perbankan*, Volume 02, Nomor 01. Hal 14-25.
- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Bringham dan Houtson. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dewi, dkk. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 02, Nomor 01. Hal 16-30.
- Eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 01, Nomor 03. Hal 153-167.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Edisi 07. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 05. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hutagalung, dkk. 2011. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 01. Hal 122-130.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keungan*. Edisi Ke 03. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margentha dan Zai. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 15, Nomor 02. Hal 133-141.
- Prasanjaya dan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 04, Nomor 01. Hal 230-245.
- Sabir dan dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Volume 01, Nomor 01. Hal 79-86.
- Sudiyatno dan Fatmawati. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 09, Nomor 01. Hal 73-86.
- Sukarno dan Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 03, Nomor 02. Hal 46-58.
- Susanto dan Wiksuana. 2014. Non Performing Loan dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai Prediktor Return On Assets serta Pengaruhnya terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 03, Nomor 11. Hal 60-77.